

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2011:8) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif ini disebut juga metode penelitian *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Maksudnya adalah bahwa penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami (Arikunto,2010:27).

Dalam penelitian kualitatif ini bersifat *holistic*, jumlah teori yang harus dimiliki oleh peneliti kualitatif jauh lebih banyak karena harus disesuaikan dengan fenomena yang berkembang di lapangan. Pada penelitian ini peneliti sebagai “*human instrument*” yang bersifat “*perspective emic*”, artinya memperoleh data bukan sebagai mana harusnya, bukan berdasarkan apa yang difikirkan peneliti, tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan dan difikirkan oleh partisipan atau sumber data (Sugiyono. 2011:213).

Ratih Dwijayanti, 2012

Pengembangan Nilai-Nilai Kebajikan Warga Negara (Civic Virtue) Dalam Mempertahankan Kearifan Budaya Lokal Melalui Upacara Adat Sakral Nyangku

Sejalan dengan pendapat di atas Moleong (2011:6) mengemukakan bahwa

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara *holistic* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.”

Definisi kualitatif dari sisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang. Walaupun hanya mempersoalkan satu metode yaitu wawancara terbuka, tapi yang terpenting dari definisi ini mempersoalkan apa yang diteliti yaitu upaya memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku baik individu maupun sekelompok orang. Selain itu, metode yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah dengan cara pengamatan dan pemanfaatan dokumen.

Dari beberapa definisi di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa secara singkat penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang bersifat natural, mengamati keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan tanpa rekayasa. Jadi pada penelitian ini, peneliti terjun langsung mengamati ke lapangan serta mendeskripsikan fenomena yang ada pada acara Upacara Adat Sakral Nyangku yang menjadi kebiasaan masyarakat Panjalu.

Ratih Dwijayanti, 2012

Pengembangan Nilai-Nilai Kebajikan Warga Negara (Civic Virtue) Dalam Mempertahankan Kearifan Budaya Lokal Melalui Upacara Adat Sakral Nyangku

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari peneliti adalah mendapatkan data. Pengumpulan data ini dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.

Catherine Marshall dan Gretchen B. Rossman dalam Sugiyono (2010:225) menyatakan bahwa *“the fundamental method relied on by qualitative researchers for gathering information adalah are, participation in the setting, direct observation, in depth interviewing, document review,”* maksudnya adalah bahwa dalam penelitian kualitatif dalam pengumpulan datanya dilakukan pada *natural setting*, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak daripada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi.

1. Observasi

Nasution dalam Sugiyono (2010:226) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang

Ratih Dwijayanti, 2012

Pengembangan Nilai-Nilai Kebajikan Warga Negara (Civic Virtue) Dalam Mempertahankan Kearifan Budaya Lokal Melalui Upacara Adat Sakral Nyangku

sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.

Observasi dapat diklasifikasikan menjadi observasi berpartisipasi, observasi yang secara terang-terangan dan tersamar, dan observasi yang tak berstruktur (Sanafiah Faisal dalam Sugiyono, 2010:226).

Dari beberapa pengertian di atas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif yang mana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Adapun obyek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi menurut Spradley dalam Sugiyono (2010:229) dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).

Berdasarkan pendapat di atas peneliti dapat mengobservasi ketiga komponen tersebut, pertama tempat (*place*) yaitu Desa Panjalu Kecamatan Panjalu, kedua pelaku (*actor*) yaitu masyarakat Panjalu itu sendiri, dan yang terakhir adalah aktivitas (*activities*) yaitu kebiasaan yang dilakukan masyarakat

Ratih Dwijayanti, 2012

Pengembangan Nilai-Nilai Kebajikan Warga Negara (Civic Virtue) Dalam Mempertahankan Kearifan Budaya Lokal Melalui Upacara Adat Sakral Nyangku

Panjalu ketika menjelang maupun sedang berlangsungnya Upacara Adat Sakral Nyangku.

Dalam melakukan penelitian ini, observasi dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Observasi dilakukan melihat bagaimana tata cara proses pelaksanaan Upacara Adat Sakral Nyangku dan untuk mengetahui berbagai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Lincoln dan Guba dalam Moleong (2011:186) menegaskan:

Dalam wawancara antara lain : mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Ada berbagai macam cara pembagian jenis wawancara yang dikemukakan dalam kepustakaan, yaitu wawancara pembicaraan informal, pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara, dan wawancara baku terbuka (Patton

Ratih Dwijayanti, 2012

Pengembangan Nilai-Nilai Kebajikan Warga Negara (Civic Virtue) Dalam Mempertahankan Kearifan Budaya Lokal Melalui Upacara Adat Sakral Nyangku

dalam Sugiyono, 2010:187). Sementara Estebert dalam Moleong (2011:233) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semistruktur, dan tidak terstruktur.

Sehubungan dengan itu Moleong (2011:231) mengemukakan bahwa:

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Wawancara yang dilakukan dilakukan peneliti adalah wawancara yang dilakukan secara bebas sistematis. Wawancara ini dilakukan kepada tokoh adat, kuncen, tokoh masyarakat, tokoh agama, serta unsur pemerintah yang berada di Desa Panjalu sebagai pengkoordinir jalannya kegiatan.

3. Studi dokumentasi

Guba dan Lincoln dalam Moleong (2011:216) mendefinisikan antara record dan dokumen sebagai berikut : “*Record* adalah setiap pertanyaan tertulis yaitu disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record* yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.”

Ratih Dwijayanti, 2012

Pengembangan Nilai-Nilai Kebajikan Warga Negara (Civic Virtue) Dalam Mempertahankan Kearifan Budaya Lokal Melalui Upacara Adat Sakral Nyangku

Pembahasan di sini diarahkan pada dokumen dalam arti jika peneliti menemukan *record* , tentu saja perlu dimanfaatkan. Dokumen biasanya dibagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen yang sudah lama yang digunakan dalam penelitian dijadikan sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, manfsirkan bahkan untuk meramalkan.

Dokumen ini merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dala penelitian kualitatif.

Sebagaimana Bogdan dalam Sogiyono (2010:240) menyatakan *“In most of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own action, experience an belief.”*

Hasil dari obsrvasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh sejarah pribadi di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Selain itu juga dapat didukung oleh dokumen berupa foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas peneliti melakukan studi dokumentasi dengan cara mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data dan informasi yang sesuai dengan masalah penelitian, seperti

Ratih Dwijayanti, 2012

Pengembangan Nilai-Nilai Kebajikan Warga Negara (Civic Virtue) Dalam Mempertahankan Kearifan Budaya Lokal Melalui Upacara Adat Sakral Nyangku

profil tentang Desa Panjalu itu sendiri, foto-foto, gambar-gambar, film, dan dokumen-dokumen lainnya yang dapat mendukung dalam penelitian ini.

4. Studi literatur

Studi literatur atau studi kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku- buku, majalah- majalah, autobiografi, karya-karya ilmiah yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Salah satu asumsi tentang gejala penelitian adalah bahwa gejala dari suatu obyek itu sifatnya tunggal dan parsial. Dengan demikian berdasarkan gejala tersebut peneliti kuantitatif dapat menentukan variabel-variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian kualitatif, gejala itu bersifat *holistic* (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga penelitian kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi

Ratih Dwijayanti, 2012

Pengembangan Nilai-Nilai Kebajikan Warga Negara (Civic Virtue) Dalam Mempertahankan Kearifan Budaya Lokal Melalui Upacara Adat Sakral Nyangku

sosial yang diteliti meliputi tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activities*) yang secara sinergis (Sugiyono, 2010:207).

Dengan demikian peneliti membatasi masalah yang akan diteliti agar menjadi lebih fokus. Penelitian ini dilakukan di Desa Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat. Lokasi penelitian ini dipilih peneliti karena fokus masalah yang sedang diangkat oleh peneliti berada di desa tersebut. Selain itu, lokasi mudah dijangkau sehingga data yang diperlukan mudah didapat.

2. Subjek Penelitian

Mengenai subjek penelitian menurut Nasution dalam Noviani (2009:11) menyatakan bahwa subjek penelitian yaitu : “sumber yang dapat memberikan informasi, dipilih secara *purposive* dan bertalian dengan tujuan tertentu.”

Adapun subjek yang dimaksud ini adalah :

- a. Tokoh Adat Desa Panjalu, Kecamatan Panjalu,
- b. Kuncen Museum Bumi Alit Panjalu,
- c. Unsur pemerintah Desa Panjalu, Kecamatan Panjalu,
- d. Tokoh agama Desa Panjalu, Kecamatan Panjalu, dan
- e. Tokoh masyarakat Desa Panjalu, Kecamatan Panjalu.

Ratih Dwijayanti, 2012

Pengembangan Nilai-Nilai Kebajikan Warga Negara (Civic Virtue) Dalam Mempertahankan Kearifan Budaya Lokal Melalui Upacara Adat Sakral Nyangku

D. Instrument penelitian

Ciri khas dari penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan peneliti yang menentukan skenarionya. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Di sini peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya (Moleong, 2011:168).

Pengertian instrumen atau alat penelitian ini dimaksudkan sebagai alat pengumpul data seperti tes pada penelitian kuantitatif. Ada tiga hal yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln dalam Moleong (2011:168), yaitu mencakup ciri-ciri umum, kualitas yang diharapkan, dan kemungkinan peningkatan manusia sebagai instrumen.

Yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Instrumen dalam penelitian kualitatif dapat berupa test, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kuosioner. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian selanjutnya terjun ke lapangan (Sugiyono, 2010:222).

Ratih Dwijayanti, 2012

Pengembangan Nilai-Nilai Kebajikan Warga Negara (Civic Virtue) Dalam Mempertahankan Kearifan Budaya Lokal Melalui Upacara Adat Sakral Nyangku

Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2010:222).

Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Selain itu dalam memandang realitas, penelitian kualitatif berasumsi bahwa realitas itu bersifat *holistic* (menyeluruh), dinamis, tidak dapat dipisah-pisahkan ke dalam variabel-variabel penelitian.

Dengan demikian dalam penelitian kualitatif ini belum dapat dikembangkan instrumen sebelum masalah yang diteliti jelas sama sekali. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif "*the research is the key instrument*". Jadi

Ratih Dwijayanti, 2012

Pengembangan Nilai-Nilai Kebajikan Warga Negara (Civic Virtue) Dalam Mempertahankan Kearifan Budaya Lokal Melalui Upacara Adat Sakral Nyangku

peneliti adalah merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2010:223).

Selanjutnya Nasotion dalam Sugiyono (2010:223) menyatakan :

Dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang seraba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa, dalam penelitian kualitatif pada awalnya dimana permasalahan belum jelas pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti terjun langsung ke lapangan dengan mengikuti acara Upacara Adat Sakral Nyangku di Panjalu, setelah itu diharapkan masalah yang dipelajari menjadi jelas, dan dapat dikembangkan suatu instrumen.

E. Tahap- tahap penelitian

Keberhasilan dalam suatu penelitian diperlukan tahap-tahap atau proses yang harus dilaksanakan yang sesuai dengan prosedur yang berlaku, baik dari

Ratih Dwijayanti, 2012

Pengembangan Nilai-Nilai Kebajikan Warga Negara (Civic Virtue) Dalam Mempertahankan Kearifan Budaya Lokal Melalui Upacara Adat Sakral Nyangku

awal sampai akhir penelitian agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Adapun beberapa mekanisme dalam melakukan penelitian, antara lain sebagai berikut :

1. Tahap pra penelitian

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini diawali dengan melakukan studi pendahuluan pada masyarakat Desa Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis. Untuk mendapatkan informasi awal mengenai masalah yang akan diteliti pada masyarakat Panjalu dalam pelaksanaan Upacara Adat Sakral Nyangku yang dilakukan setiap satu tahun sekali tepatnya pada bulan Rabiul Awal. Kemudian peneliti menyusun proposal yang di dalamnya meliputi latar belakang masalah, menetapkan lokasi penelitian yang sesuai dengan judul penelitian.

b. Menetapkan sumber data dan lokasi penelitian

Dalam penelitian kualitatif, gejala itu bersifat *holistic* (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga penelitian kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti meliputi tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activities*) yang secara sinergis (Sugiyono, 2010:207).

Nasution dalam Noviani (2009:56) mengungkapkan bahwa “dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sebagai sumber data hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi baik berupa hal, peristiwa, manusia, dan situasi yang

Ratih Dwijayanti, 2012

Pengembangan Nilai-Nilai Kebajikan Warga Negara (Civic Virtue) Dalam Mempertahankan Kearifan Budaya Lokal Melalui Upacara Adat Sakral Nyangku

diobservasi. Sering juga sumber data berupa responden yang dapat diwawancarai.”

Berdasarkan jenis data yang dikumpulkan, maka sumber data dapat mencakup orang, benda, serta peristiwa. Orang dapat dijadikan sebagai informan yang dapat diwawancarai, benda sebagai bentuk data atau dokumen yang berfungsi sebagai informasi dalam mengungkap masalah dalam penelitian, sedangkan peristiwa sebagai sumber data tentang keadaan atau kondisi yang sedang berlangsung dan dapat dipahami.

Begitu pula dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber. Orang dalam hal ini tokoh masyarakat yang diwawancarai merupakan data penelitian yang dapat memberikan informasi, peristiwa yaitu acara Upacara Adat Sakral itu sendiri, dan foto-foto atau film yang ada dapat menggambarkan bagaimana suasana pelaksanaan Upacara Adat Sakral Nyangku yang dapat mendukung penelitian ini.

Adapun pertimbangan dalam pemilihan lokasi penelitian berdasarkan studi pendahuluan yaitu menunjukkan adanya fenomena bahwa setiap tahun tepatnya pada bulan Rabiul Awal masyarakat Desa Panjalu Kabupaten Ciamis selalu rutin melaksanakan kebiasaan Upacara Adat Sakral Nyangku yang sangat sarat dengan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu peneliti memilih lokasi ini. Selain mudah dijangkau juga data yang diperoleh cukup mudah didapat dan

Ratih Dwijayanti, 2012

Pengembangan Nilai-Nilai Kebajikan Warga Negara (Civic Virtue) Dalam Mempertahankan Kearifan Budaya Lokal Melalui Upacara Adat Sakral Nyangku

masyarakat tersebut masih mempertahankan Upacara Adat Sakral Nyangku tersebut.

2. Tahap Penelitian

a. Mengurus perizinan

Pada tahap ini dilakukan sebagai upaya untuk memperoleh kemudahan dalam memperoleh data, sehingga data yang digunakan untuk menjawab penelitian ini mendapat kemudahan.

Adapun prosedur izin penelitian yang harus dilakukan adalah :

- a) Mengajukan suran permohonan izin untuk mengadakan penelitaian kepada Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan, selanjutnya diserahkan kepada Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia melalui Dekan I untuk mendapatkan surat rekomendasi dari Kepala BAAK UPI yang secara kelembagaan mengatur segala jenis urusan administrative dan akademis.
- b) Pembantu Rektor I atas nama Rektor UPI mengeluarkan surat izin penelitian untuk disampaikan kepada Kepala Kesbang dan Linmas Kabupaten Ciamis.

Ratih Dwijayanti, 2012

Pengembangan Nilai-Nilai Kebajikan Warga Negara (Civic Virtue) Dalam Mempertahankan Kearifan Budaya Lokal Melalui Upacara Adat Sakral Nyangku

- c) Kepala Kesbang dan Linmas mengeluarkan surat izin penelitian untuk disampaikan kepada Kepala Desa Panjalu.
- d) Kepala Desa Panjalu memberika izin untuk melaksanakan penelitian di wilayah kerjanya selama batas waktu yang ditentukan.

b. Membuat instrumen penelitian

Dalam penelitian ini peneliti sebagai key instrument atau instrument utama. Selain itu instrument yang digunakan adalah pedoman wawancara dan observasi yang dilakukan pada tokoh masyarakat setempat. Dengan demikian informasi data dalam penelitian nilai-nilai kebajikan yang terkandung dalam Upacara Adat Sakral Nyangku ini mudah didapat dengan melakukan observasi dan wawancara mendalam. Pedoman wawancara ini bertujuan agar setiap pertanyaan dapat terstruktur dan terfokus pada masalah yang ditelit serta untuk mengetahui bagaimana gambaran kegiatan Upacara Adat Sakral Nyangku dan perkembangan nilai-nilai kebajikan pada masyarakatnya.

b. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Pada tahap ini peneliti belum dapat memastikan serta mengungkapkan data yang sebenarnya di lapangan. Peneliti masih harus mengenal segala unsure yang ada di lapangan, sehingga peneliti dapat mempersiapkan fisik dan mental serta perlengkapan yang dibutuhkan demi lancarnya penelitian.

Ratih Dwijayanti, 2012

Pengembangan Nilai-Nilai Kebajikan Warga Negara (Civic Virture) Dalam Mempertahankan Kearifan Budaya Lokal Melalui Upacara Adat Sakral Nyangku

c. Mengidentifikasi informan

Setelah lokasi penelitian ditetapkan, selanjutnya peneliti berupaya untuk mengidentifikasi informan yang akan diwawancarai, yaitu tokoh masyarakat setempat. Untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan permasalahan yang lebih mendalam, diperlukan responden yang benar-benar berkompeten dan memahami serta memiliki pengetahuan lebih mendalam dalam permasalahan yang diteliti.

d. Pengumpulan data

Dalam penelitian ini peneliti terlibat langsung dilapangan secara alamiah tanpa mengganggu proses pelaksanaan Upacara Adat Sakral Nyangku ataupun mengganggu aktivitas masyarakat dalam melaksanakan kegiatannya, guna memperoleh data sesuai dengan apa yang diinginkan.

Selain mengumpulkan data dari observasi dan studi dokumentasi di lapangan peneliti juga memperoleh data melalui wawancara dengan responden. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut :

- a) Menghubungi Kepala Desa Panjalu meminta izin untuk memperoleh informasi dan melaksanakan penelitian.
- b) Menentukan responden yang akan diwawancarai
- c) Menghubungi responden yang akan diwawancarai
- d) Mengadakan wawancara

Ratih Dwijayanti, 2012

Pengembangan Nilai-Nilai Kebajikan Warga Negara (Civic Virtue) Dalam Mempertahankan Kearifan Budaya Lokal Melalui Upacara Adat Sakral Nyangku

- e) Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan yang diperlukan dan dianggap berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

Wawancara ini dilakukan secara mendalam sampai mencapai titik jenuh yang berarti perolehan data tidak lagi mendapatkan informasi yang baru.

F. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data pada penelitian ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman peneliti terhadap data yang telah terkumpul dari hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan informasi dan data-data dari narasumber dan dari informasi lain untuk dapat mengkaji secara detail.

2. Display data

Display data pada penelitian ini dipergunakan untuk menyusun informasi mengenai kebiasaan masyarakat Desa Panjalu Kecamatan Panjalu untuk menghasilkan suatu gambaran dan hasil penelitian secara tersusun.

3. Triangulasi

Ratih Dwijayanti, 2012

Pengembangan Nilai-Nilai Kebajikan Warga Negara (Civic Virtue) Dalam Mempertahankan Kearifan Budaya Lokal Melalui Upacara Adat Sakral Nyangku

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Triangulasi juga dapat dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti yang lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

4. Kesimpulan / Verifikasi

Kesimpulan/ Verifikasi dalam penelitian ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan sehingga dapat menyimpulkan apa yang terjadi dan bagaimana cara masyarakat Desa Panjalu dalam mempertahankan kearifan budaya lokal melalui Upacara Adat Sakral Nyangku ini.

G. Analisis data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Sedangkan dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus

Ratih Dwijayanti, 2012

Pengembangan Nilai-Nilai Kebajikan Warga Negara (Civic Virtue) Dalam Mempertahankan Kearifan Budaya Lokal Melalui Upacara Adat Sakral Nyangku

sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali (Sugiyono, 2010:243).

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau tidak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Dipihak lain analisis data kualitatif menurut Seiddel dalam Moleong (2011:248) prosesnya berjalan sebagai berikut :

(1) mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri, (2) mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya, (3) berpikir, dengan jalan membuat agar data kategori itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistemis dari data yang terkumpul dan dari berbagai sumber, dengan mengkategorikannya agar lebih mudah dipahami sehingga memperoleh suatu kesimpulan.

Ratih Dwijayanti, 2012

Pengembangan Nilai-Nilai Kebajikan Warga Negara (Civic Virtue) Dalam Mempertahankan Kearifan Budaya Lokal Melalui Upacara Adat Sakral Nyangku



Ratih Dwijayanti, 2012

**Pengembangan Nilai-Nilai Kebajikan Warga Negara (Civic Virtue) Dalam
Mempertahankan Kearifan Budaya Lokal Melalui Upacara Adat Sakral Nyangku**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu